

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN EKONOMI
MAKRO TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

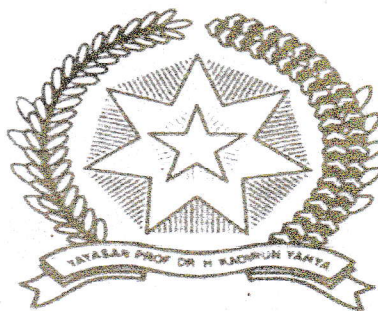
Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

RUT BET SEBA GURKI

1715310384

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rut Bet Seba Gurki
NPM : 1715310384
Program Studi : Manajemen
Jenjang : S-1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia

Medan, Februari 2022

Ketua Program Studi

(Husni Muharram Ritonga, BA., MSc. M)



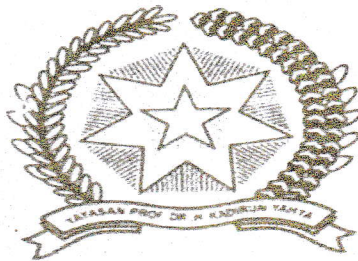
(Dr. Onny Medaline, S.H, M.Kn)

Pembimbing I

(Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si)

Pembimbing II

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

Skripsi diterima dan disetujui oleh panitia ujian sarjana lengkap Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

PERSETUJUAN UJIAN

Nama : Rut Bet Seba Gurki
NPM : 1715310384
Program Studi : Manajemen
Jenjang : S-1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap
Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama
Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia

Medan, Februari 2022

Ketua

(Cahyo Pramono, S.E., M.M)

Anggota I

(Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si)

Anggota II

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si)

Anggota III

(Maya Macia Sari, S.E., M.Si)

Anggota IV

(Hartato Rianto, S.E. Sy., M.E)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rut Bet Seba Gurki

NPM : 1715310384

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan tidak benar.

Medan, Februari 2022



(Rut Bet Seba Gurki)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rut Bet Seba Gurki

NPM : 1715310384

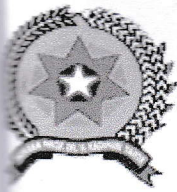
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosoal Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Februari 2022



(Rut Bet Seba Gurki)



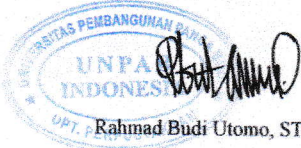
SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1259/PERP/BP/2022

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

Nama : RUT BET SEBA GURKI
NPM : 1715310384
Kelas/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Manajemen

Sejak tanggal 12 Januari 2022, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku yang tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 12 Januari 2022
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

1. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
2. Revisi : 01
3. Efektif : 04 Juni 2015

**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : RUT BET SEBA GURKI
NPM : 1715310384
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Pipit Buana Sari, SE, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status Keterangan
26 Juni 2021	Rut bed bimbingan 1: 1.masukkan data bagaimana bursa efek Indonesia selama covid dan pergerakan secara sektor nya sehingga emng bener menguatkan data bahwa sektor farmasi tidak terlalu berimbas dibandingkan sektor lain. 2.perhatikan cara mengambil petikan yg bersumber dari website .nagiaman penulisannya. 3.penulisan latar belakang dari bersifat umum mengerucut ke khusus.masuk dari variabel y baru ke x .disini utk makro msh blm ada dijelaskan.makronya tentang apa 4.identifikasi masalahnya masih blm tepat 5.adamasalah terkait kinerja keuangan perusahaan farmasi selama covid? 6.ada mslh terkait makro utk perusahaan farmasi selama covid 7 dan bagaimana harga saham farmasi selama covid ada mslh? 8.di latar belakang ngk ada bahas tentang roa eps dsb nya tiba2 muncul di rumusan masalah jd ada dikaitkan misalkan makro bahas inflasi dsb nya.bagaimana inflasi selama covid 9.tambahkan grand theory atau theory yg bisa menghubungkan semua variabel y dan variabel x nya	Revisi
14 Juli 2021	Rut: 1.identifikasi masalah yg no 3 bukan masalah tp tanda tanya 2 yg poin 4 apa ada dijelaskan di latar belakang? 3 latar belakang sudah bagus tp masih dibahas tentang harga saham dan inflasi untuk kinerja keuangan msh blm ada..tolong tambahkan 3.bisa ditambahkan laba perusahaan utk mewakili kinerja keuangan atau variabel apa yg mo diukur utk kinerja keuangan misalkan data roa eps der dr perusahaan farmasi keuangan itu bukan teori tp mata kuliah .teori itu contohnya signaling teori, asimetris teori.teori motivasi dsb 6.bab 2 .asukkan apa jenis2 rasio baru diturunkan rumus roa dsb nya 7.hub antar variabel tambahkan hasil penelitian selain hasil berpengaruh masukkan juga hasil penelitian yg tidak berpengaruh 8.metode analisis data..coba baca lagi buku metapel..krn ini bulan deskriptif analisis.	Revisi
04 Agustus 2021	Acc seminar proposal	Disetujui
12 November 2021	1. Abstrak: ceritakan sedikit tentang latar belakang dengan kondisi covid 19 2. latar belakang lebih dijelaskan lebih baik lagi 3. 1.2 Identifikasi masalah dan batasan masalah 1.2.1 Identifikasi 1.2.2 Batasan masalah dan jelaskan kinerja keuangan apanya untuk variabel yang dipakai 4.kerangka konseptual dijelaskan hubungan variabel masing-masing berdasarkan hasil penelitian sebelumnya...misalkan hub anatar x1 dengan y jelaskan kemudian x2 dengan y dst.. 5 tujuan penelitian: tambahkan kata untuk membuktikan secara empiris....	Revisi
23 November 2021	1.abstrak ditambahkan untuk hasil selama covid 19 km ini beda penelitian sebelumnya 2.bab 4 terkait deskripsi objek penelitian di jelaskan bagaimana kondisi perusahaan selama covid 19, apa ada menjadi distributor vaksin, jarum suntik sarung tangan masker dsb jgn hanya umum diceritakan km benang merah penelitian ini covid 19 3, Pada halaman 81 sebelum pembahasan buatlah tabel kesimpulan dari semua hipotesis sehingga pembaca lebih mudah memahami tabelnya: no, hipotesis, hasil (diterima atau ditolak, positif atau negatif) 4.Pembahasan dimulai dari pembahasan parsial baru simultan jgn simultan dahulu. 5. Pembahasan hasil dikaitkan dengan covid 19 dan grand theory nya teori signaling. 6.Poin 4,7 dihilangkan dimasukkan menjadi saran penelitian selanjutnya..Jd paparkan kekurangan dan jadikan saran 7.	Revisi
14 Desember 2021	Abstrak : harga saham farmasi maksud dr mengalami perubahan apa? Sebaiknya dijelaskan peningkatan atau malah turun . 2.hal 14 harud dijelaskan diambil dari sumber mana dan tgl berapa 3.untuk bimbingan selanjutnya tolong sertalan lampiran excel dan hasil spps nya	Revisi
20 Desember 2021	coba run data ulang dengan lebih hati-hati. Bisa menemui doping 2 untuk bimbingan	Revisi
03 Januari 2022	perbaiki sesuai yg ibu arahkan melalui japri wa	Revisi
10 Januari 2022	lampiran jangan lupa disertakan	Disetujui

Medan, 26 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Pipit Buana Sari, SE, MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RUT BET SEBA GURKI
NPM : 1715310384
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
03 Agustus 2021	Berita acara bimbingan proposal	Revisi	
03 Agustus 2021	Acc seminar proposal	Disetujui	
21 Desember 2021	Acc sidang skripsi	Revisi	
21 Desember 2021	Berita acara bimbingan skripsi	Revisi	
21 Desember 2021	Acc sidang skripsi	Disetujui	
19 Februari 2022	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 26 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

Plagiarism Detector V. 1021 - Originality Report 1/11/2022 12:06:14 PM

Analysis document: **Rui Bai Seba Guni** [XXXXXXXXXX] (Management) docx [Source: Universitas Pembangunan Parca Budi_Licensed03]

- 1. Comparison engine: **ReWrite** 1. Database language: **id**
 - 2. Check type: **Internet Check**
- [See _and_ and _and_ _see_ _and_ _and_ _value_]

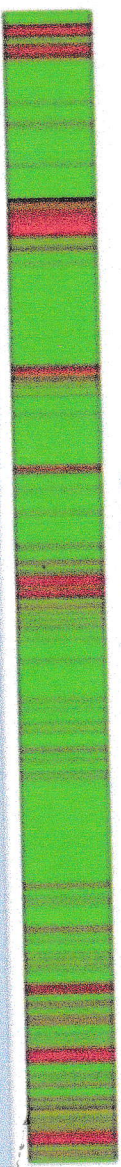


Detailed document report analysis:

- 1. **Plagiarism Check**



- 2. **Similarities graph**



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka. LPMU
LEMBAGA PENJAJAN MUTU UNIVERSITAS
ERIK SAMPARAN RITONGA
PUSAT PEMBANGUNAN DAN BRID



Eriq Samparan Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing : Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si
Nama Mahasiswa : Rut Bet Seba Gurki
Jurusan/Program Studi : Manajemen
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310384
Jenjang Pendidikan : Strata-1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10/Des-2021	Penulisan bahasa Inggris harus dimiringkan, Implikasi Penelitian dihapus saja, dan Perbaikan sistematika penulisan		
15/Des-2021	Urutkan daftar pustaka sesuai dengan abjad, dan perbaikan sistematika penulisan.		
16/Des-2021	Acc sidang skripsi		

Medan, Februari 2022

Diketahui/Disetujui oleh :

Ka Prodi

Dosen Pembimbing II :

Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si



Husni Muharram Ritonga, BA., MSc. M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing : Ramadhan Harahap S.E., S.Psi. M.Si
 Nama Mahasiswa : Rut Bet Seba Gurki
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310384
 Jenjang Pendidikan : Strata-1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
12 /nov-2021	Abstrak Certakan sedikit tentang latar belakang dengan kondisi covid-19. Tujuan penelitian tambahan kata untuk membuktikan secara empiris		
23/nov-2021	Sebelum pembahasan penelitian buat tabel kesimpulan dari semua hipotesis		
14/des-2021	dilarar belakang yang kata-katanya diambil dari artikel harus dijelaskan diambil dari sumber mana dan tanggal berapa		
3/jan-2022	Nama-nama referensi dan jurnal rujukan juga dimasukkan ke dalam daftar pustaka		
10/jan-2022	AKC sidang mesa hijau		

Dosen Pembimbing I :

Ramadhan Harahap S.E., S.Psi. M.Si

Medan, Februari 2022

Diketahui/Disetujui oleh :

Ka Prodi



Husni Muharram Ritonga, BA., MSc. M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: RUT BET SEBA GURKI
Tempat/Tgl. Lahir	: DUREN MULO / 16 Februari 1999
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715310384
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 131 SKS, IPK 3.63
Nomor Hp	: 082163363909

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia0

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu



(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 05 April 2021.

Pemohon,

Rut Bet

(Rut Bet Seba Gurki)

Tanggal :

Disahkan oleh
Dekan

(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Manajemen

(Husni Muharram Ritonga, BA., MSc. M)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II :

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)

Permohonan Meja Hijau

Medan, 12 Januari 2022
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUT BET SEBA GURKI
 Tempat/Tgl. Lahir : DUREN MULO / 16/01/1999
 Nama Orang Tua : REMPUNA SEMBIRING
 NIM : 1715310384
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 IP : 082163363909
 Dusun : Dusun Duren Mulo

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia**, Selanjutnya saya urutkan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
 - Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
 - Telah tercapai keterangan bebas pustaka
 - Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
 - Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
 - Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
 - Terlampir pelunasan kwintansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
 - Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah ditandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
 - Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
 - Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
1. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
 2. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

S

Mengetahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



RUT BET SEBA GURKI
 1715310384

Yang :

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Harga saham memiliki nilai penting dan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, karena harga saham dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan. Sebelum Covid-19 masuk ke Indonesia harga saham Sub Sektor Farmasi mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan, pada masa pandemi Covid-19 perkembangan harga saham perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia setiap triwulannya mengalami kenaikan selama periode triwulan I tahun 2020 – triwulan I tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan ekonomi makro terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Farmasi. Variabel yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan makro ekonomi diukur dengan menggunakan Inflasi dan Nilai Tukar. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. 11 Perusahaan Sub Sektor Farmasi sebagai populasi dalam penelitian ini dan mendapatkan sampel sejumlah 8 perusahaan. Periode penelitian ini yaitu triwulan I tahun 2020 – triwulan I tahun 2021. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik analisis data. Hasil analisis data menemukan bahwa pada uji F (uji simultan) kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan makro ekonomi diukur dengan menggunakan Inflasi dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi, sedangkan pada uji t (uji parsial) kinerja keuangan dalam penelitian ini yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Nilai Tukar tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Inflasi, Nilai Tukar, Harga Saham.

ABSTRAK

The stock price has an important value and is an indicator of the company's success, because the stock price can reflect the value of a company. Before Covid-19 entered Indonesia, the stock price of the pharmaceutical Sub-Sector experienced fluctuations, up and down, during the Covid-19 pandemic, the stock price of pharmaceutical sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange increased every quarter during the first quarter of 2020 - first quarter of 2021. This study aims to determine the effect of financial and macroeconomic performance on stock prices of companies in the pharmaceutical sub-sector. The variables used in measuring financial performance in this study are Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) while macroeconomics is measured using Inflation and Exchange Rates. The sample in this study was determined by purposive sampling method. 11 companies in the pharmaceutical sub-sector as the population in this study and get a sample of 8 companies. The period of this research is the first quarter of 2020 - the first quarter of 2021. Multiple linear regression analysis is used in this study as a data analysis technique. The results of data analysis found that in the F test (simultaneous test) financial performance was measured by Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) while macroeconomics was measured using simultaneous inflation and exchange rates. significant effect on stock prices of pharmaceutical sub-sector companies, while the t test (partial test) financial performance in this study as measured by Return on Equity (ROE) has a significant effect on stock prices and inflation has a significant effect on stock prices. Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) and Exchange Rate have no significant effect on stock prices of companies in the pharmaceutical sub-sector on the Indonesia Stock Exchange during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Inflation, Exchange Rate, Stock Price.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Masalah	13
E. Manfaat Masalah	14
F. Keaslian Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Teori Dasar (<i>Grand Theory</i>) atas Kinerja Perusahaan	17
B. Kinerja Keuangan.....	18
1. Pengertian Kinerja Keuangan	18
2. Pengukuran Kinerja Keuangan	19
3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	20
4. <i>Return on Equity</i> (ROE)	21
5. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	23
6. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	26
C. Makro Ekonomi	27
1. Pengertian Makro Ekonomi	27
2. Inflasi	28
3. Nilai Tukar	34

D.	Harga Saham	35
1.	Jenis-jenis Harga Saham	36
2.	Indikator Harga Saham	37
E.	Pandemi Covid-19.....	38
F.	Penelitian Sebelumnya	39
G.	Kerangka Konseptual	42
H.	Hipotesis.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		45
A.	Metode Penelitian	45
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C.	Jenis dan Sumber Data.....	46
D.	Populasi Dan Sampel	47
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
F.	Devinisi Variabel Dan Devinisi Operasional.....	51
G.	Proses Pengolahan Data.....	55
H.	Metode Analisis Data Dan Analisis Data	56
I.	Teknik Pengujian Hipotesis.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		62
A.	Hasil Penelitian	62
B.	Variabel Penelitian	70
C.	Pengujian Asumsi Klasik	72
D.	Pengujian Hipotesis.....	76
1.	Analisis Regresi Linier Berganda	76
2.	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	79
3.	Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	80
4.	Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	81
E.	Pembahasan Penelitian	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		89
A.	Kesimpulan.....	89
B.	Saran	90
DAFTAR PUSTAKA		92
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Pergerakan Indeks Sektoral Di Bursa Efek Indonesia	2
Tabel 1.2	Perkembangan Harga Saham 8 Perusahaan Sektor Farmasi di BEI.....	4
Tabel 1.3	Rasio Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI	6
Tabel 1.4	Perkembangan inflasi di Indonesia	9
Tabel 1.5	Perkembangan Data Nilai Tukar Rupiah	10
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian	46
Tabel 3.2	Data dan Sumber Data Penelitian	47
Tabel 3.3	Populasi Penelitian.....	48
Tabel 3.4	Data Sampel Penelitian	49
Tabel 3.5	Definisi Variabel dan Definisi Oprasional.....	53
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	70
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4.3	Uji Multikolinieritas.....	73
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 4.5	Uji Runt Test.....	76
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	77
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi	79
Tabel 4.8	Hasil Uji F.....	80
Tabel 4.9	Hasil Uji Parsial (Uji t)	81
Tabel 4.10	Kesimpulan Hipotesis	83

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
	Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	43
	Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedasitas	74

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama Masa Pandemi Covid-19 di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H, M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., MSc.M., selaku Ketua Progam Studi S-1 Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si., selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya

5. Ibu Dr Oktarini Khamilah Siregar S.E., M.Si., selaku Dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya
6. Ayahanda Rempuna Sembiring dan Ibunda Terus Malem br Ginting beserta keluarga yang telah berjasa dalam memberikan dukungan moril dan materi.
7. Teman-teman yang telah memberikan berbagai saran, inspirasi, doa, motivasi, dan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Dan akhirnya penulis menadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik guna menyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis skripsi ini semoga dapat berguna bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan kearah yang lebih baik.

Medan, Februari 2022
Penulis

Rut Bet Seba Gurki
NPM : 1715310384

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) secara resmi menetapkan status Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 (www.kompas.com tanggal 13/03/2020). Pandemi Covid-19 akan menjadi krisis yang menyentuh berbagai sektor mulai dari kesehatan, pendidikan, pariwisata, sosial dan ekonomi. Rilis WHO yang menetapkan virus Covid-19 sebagai pandemi menjadi penekan utama bagi bursa saham global. Di Indonesia, hal ini juga memberikan dampak buruk bagi pasar modal dan mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi (Pitaloka *et al.*, 2020). Beragam upaya dan cara untuk memulihkan sektor pasar modal terus dilakukan hingga saat ini. Untuk menekan penyebaran Covid-19 berbagai Negara memberlakukan kebijakan karantina wilayah (*lockdown*) yang menyebabkan aktivitas perekonomian global melambat signifikan.

Penularan Covid-19 di Indonesia telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan salah satunya adalah indeks sektoral, karena melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli masyarakat secara luas sehingga perusahaan mengalami penurunan penjualan yang sangat signifikan. Regulasi pengetatan diberbagai sektor dari aturan PPKM memberikan pengaruh terhadap naik turunnya sektor ekonomi. Berikut pergerakan indeks sektoral di BEI.

**Tabel 1.1 Pergerakan Indeks Sektoral Di Bursa Efek Indonesia
Periode Triwulan I Tahun 2020 – Triwulan I Tahun 2021**

Sektoral	Triwulan I 2020	Triwulan II 2020	Triwulan III 2020	Triwulan IV 2020	Triwulan I 2021
Sektor Pertanian (AGRI)	107.56	145,82	147,86	1,497.95	1,387.66
Sektor Pertambangan (MING)	432.33	490,63	1,940.01	1,915.56	1,765.43
Sektor Industri Dasar (BIND)	715.11	914,58	915,04	920.97	953.66
Sektor Aneka Industri (MISC)	427.18	511,04	715,11	1,081.05	992.78
Sektor Industri Konsumsi (CONS)	1,489.71	1,006.07	1,784.22	1,832.11	1,693.62
Sektor Properti, Kontruksi, & Real Estate (PROP)	419.10	401.12	390.72	396.89	363.22
Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi (INFA)	789.74	942.46	853.16	1,001.03	1,039.61
Sektor Keuangan (FINA)	2.285.62	1,750.74	1,256.23	1,333.18	1,372.51
Sektor Perdagangan dan Jasa (TRAD)	703.41	680.15	763.54	766.37	836.44

Sumber : Awww.yahoo.finance. (data diolah, 2021)

Dari data Tabel 1.1, dapat kita lihat bahwa Sektor Properti, Kontruksi, & Real Estate dari triwulan I 2020 ke triwulan I 2021 mengalami penurunan. Sejak awal munculnya Covid-19 sektor yang paling berdampak adalah sektor properti, hal ini dikarenakan pusat pembelanjaan yang menjadi subsektor properti terdampak paling dalam selama masa pandemi Covid-19. Setelah kebijakan PSBB diberlakukan banyak

pusat perbelanjaan tidak diijinkan untuk beroperasi. Penjualan produk properti seperti perumahan dan apartemen berkurang karena daya beli masyarakat turun sehingga indeks sektoral properti terdepresiasi paling parah (www.Bisnis.Jakarta.com 31/05/2021). Sektor Keuangan juga melemah sejak pertama kali munculnya Covid-19, karena dengan adanya virus Covid-19 tidak hanya mengganggu kesehatan manusia tetapi virus ini juga mengganggu kesehatan ekonomi di seluruh dunia. Dan sektor AGRI, MING, MISC, INFA, TRAD, FINA, BIND, dan CONS mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan selama triwulan I tahun 2020 sampai triwulan I 2021.

Direktur Utama PT Koneksi Kapital Indonesia Alfred Nainggolan mengatakan sektor farmasi cukup diuntungkan dengan penyebaran Covid-19, karena performa keuangan sektor farmasi akan lebih baik dibandingkan dengan sektor lain (www.Bisnis.Jakarta.com 31/05/2021). Pada awal masuknya Covid-19 ke Indonesia memang sektor industri konsumsi berhasil menguat karena produknya dibutuhkan masyarakat sehingga dianggap mampu bertahan dan cukup kebal dalam menghadapi serangan covid-19. Namun kenyataannya seiring dengan berjalannya waktu ternyata penerapan PSBB yang ketat dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) telah menurunkan daya beli masyarakat (www.kemenkeu.go.id 31/12/2021)

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya

(Jogiyanto,2017:143). Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Harga saham pada sektor industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19 mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Berikut disajikan tabel perkembangan harga saham pada 8 (delapan) perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2 Perkembangan Harga Saham 8 Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia

Kode	Nama Perusahaan	Tw I 2020	Tw II 2020	Tw III 2020	Tw IV 2020	Tw I 2021
DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2100	2180	2520	2440	2390
INAF	PT. Indofarma Tbk	1080	985	2860	4120	2620
KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	1310	1120	2890	4370	2710
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	1200	1460	1550	1500	1570
MERK	PT. Merek Tbk	1740	2750	2910	3330	3220
PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	181	610	815	1000	955
SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	585	1215	745	810	785
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	965	1390	1280	1400	1515

Sumber : www.finance.yahoo.com (data diolah,2021)

Berdasarkan data Tabel 1.2, menunjukkan bahwa harga saham perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya mengalami perubahan selama periode triwulan I tahun 2020 sampai triwulan I tahun 2021. Perusahaan

dengan kode DVLA, INAF, KAEF, KLBF, MERK, PYFA, SIDO dan TSPC mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan selama triwulan I tahun 2020 sampai triwulan I tahun 2021.

Pergerakan harga saham farmasi saat dimulainya pandemi Covid-19 justru mengalami peningkatan. Kenaikan harga saham farmasi sejalan dengan ekspektasi investor terhadap peningkatan permintaan obat dan suplemen kesehatan yang berdampak pada kenaikan harga saham dipasar. (www.cnbcindonesia.com 14/07/2021)

Kenaikan dan penurunan harga saham bisa disebabkan oleh faktor kinerja keuangan. Menurut Sucipto (2018) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kondisi baik maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor karena kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang digunakan oleh para investor ketika akan membeli saham. Investor akan betul-betul memperhatikan faktor kinerja keuangan yang mana faktor ini diukur menggunakan rasio keuangan. Teori keagensi dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi, pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Teori signal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan sebelum berinvestasi. Rasio keuangan yang digunakan untuk

mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 1.3 Rasio Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROE (X ₁)	EPS (X ₂)	DER (X ₃)
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	Tw I 2020	4,20	1,12	0,44
		Tw II 2020	9,73	1,12	0,41
		Tw III 2020	10,87	1,12	0,41
		Tw IV 2020	12,22	1,12	0,40
		Tw I 2021	5,77	1,12	0,48
2	PT. Indofarma Tbk (INAF)	Tw I 2020	4,43	3,10	1,85
		Tw II 2020	0,93	3,11	2,11
		Tw III 2020	3,89	3,10	2,07
		Tw IV 2020	0,07	3,00	2,98
		Tw I 2021	0,43	3,09	3,22
3	PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)	Tw I 2020	0,21	3,15	1,46
		Tw II 2020	0,74	5,83	1,53
		Tw III 2020	0,66	6,77	1,56
		Tw IV 2020	0,03	5,55	1,47
		Tw I 2021	0,21	5,56	1,45
4	PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	Tw I 2020	3,92	47,41	0,28
		Tw II 2020	8,20	47,57	0,29
		Tw III 2020	11,57	47,91	0,25
		Tw IV 2020	15,32	48,01	0,23
		Tw I 2021	3,72	47,35	0,23
5	PT. Merck Tbk (MERK)	Tw I 2020	5,56	44,86	0,53
		Tw II 2020	5,13	44,61	0,52
		Tw III 2020	9,21	44,47	0,56
		Tw IV 2020	11,74	44,94	0,52
		Tw I 2021	8,01	44,80	0,33
6	PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA)	Tw I 2020	3,38	53,51	0,59
		Tw II 2020	4,37	53,49	0,54
		Tw III 2020	11,45	53,50	0,55
		Tw IV 2020	14,02	53,51	0,45
		Tw I 2021	6,57	53,51	0,45
7	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO)	Tw I 2020	7,02	14,84	0,13
		Tw II 2020	13,45	14,88	0,12
		Tw III 2020	19,39	29,76	0,12
		Tw IV 2020	28,99	29,76	0,19

		Tw I 2021	9,18	29,76	0,37
8	PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	Tw I 2020	5,04	4,88	0,46
		Tw II 2020	12,45	4,90	0,47
		Tw III 2020	8,78	4,86	0,46
		Tw IV 2020	12,35	4,77	0,43
		Tw I 2021	4,66	4,88	0,45

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah Penulis, 2021)

ROE (*Return on Equity*) merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Rata-rata industri ROE yaitu 40% (Kasmir 2016:205). Dilihat pada tabel 1.3 perusahaan KAEF memiliki nilai ROE yang kurang dari 40% sebanyak 3 triwulan, dan jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya pada tabel 1.3 nilai ROE lebih rendah. Rendahnya nilai ROE, maka investor tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga harga saham pada perusahaan akan semakin menurun.

EPS (*Earning Per Share*) merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. EPS ini mempresentasikan jumlah uang yang akan diterima oleh para pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya pada saat pembagian keuntungan saham yang beredar pada akhir tahun. Semakin meningkat nilai EPS dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut semakin baik karena laba perusahaan meningkat, serta perusahaan dapat dikatakan bertumbuh. Dilihat pada tabel 1.3 perusahaan DVLA memiliki nilai EPS yang tetap dari triwulan I 2020 samapai triwulan I 2021. Ini menunjukkan perusahaan tersebut tidak mengalami pertumbuhan.

DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. DER ini juga biasa disebut rasio *leverage* atau rasio pengungkit dimana rasio ini digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang ada dalam perusahaan. Nilai rata-rata industri pada DER yaitu 80% (Kasmir 2018). Dilihat dari tabel 1.3 terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai DER yang melebihi nilai rata-rata industri DER yaitu INAF dan KAEF, namun perusahaan INAF memiliki nilai DER yang lebih tinggi. Tingginya nilai DER menunjukkan komposisi jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimiliki, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga, dan tingginya nilai DER akan menyebabkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut akan menurun dan mengakibatkan harga saham perusahaan juga akan menurun.

Selain kinerja keuangan, harga saham tidak terlepas dari faktor makro ekonomi. Menurut Tandelilin (2017) lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi operasi perusahaan sehari-harinya. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan perubahan kondisi ekonomi makro dimasa yang akan datang akan bermanfaat untuk pembuatan keputusan investasi yang akan dilakukan. Faktor-faktor makro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi dan nilai tukar karena faktor ini merupakan faktor yang paling banyak mendapat perhatian dari para pelaku pasar modal. Berikut sajian perkembangan inflasi dan nilai tukar selama pandemi covid-19 :

Tabel 1.4 Perkembangan inflasi di Indonesia
Periode Tw I Tahun 2020 – Tw 1 2021
(dalam persen)

No	Periode	Data Inflasi
1	Triwulan I Tahun 2020	2.72%
2	Triwulan II Tahun 2020	2.96%
3	Triwulan III Tahun 2020	1.96%
4	Triwulan IV Tahun 2020	1.46%
5	Triwulan I Tahun 2021	1.37%

Sumber : www.bi.go.id (data diolah penulis, 2021)

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu. Inflasi yang meningkat mengakibatkan daya beli menurun dan ketika inflasi mengalami kenaikan, harga saham pendapatan biasanya akan menurun. Hal ini berarti pula bahwa memiliki saham dengan deviden akan mengalami penurunan harga saham ketika inflasi meningkat. Pada Tabel 1.4 menunjukkan perkembangan inflasi selama Pandemi Covid-19. Pada periode triwulan I tahun 2020 nilai inflasi sebesar 2,72%, pada periode triwulan II tahun 2020 nilai inflasi sebesar 2,96%. Dan pada periode triwulan III tahun 2020 nilai inflasi turun menjadi 1,96%, pada periode triwulan IV tahun 2020 nilai inflasi turun sebesar 1,46%, pada periode triwulan I tahun 2021 nilai inflasi turun sebesar 1,37% inflasi bergerak lambat dikarenakan pandemi Covid-19 yang membatasi mobilitas orang sehingga sisi permintaan menjadi terhambat. (www.Bisnis.com 05/05/2021).

**Tabel 1.5 Perkembangan Data Nilai Tukar Rupiah
Periode Tw I Tahun 2020 – Tw 1 Tahun 2021
(dalam rupiah)**

No	Periode	Nilai Tukar
1	Triwulan I Tahun 2020	15,195
2	Triwulan II Tahun 2020	15,090
3	Triwulan III Tahun 2020	14,848
4	Triwulan IV Tahun 2020	14,105
5	Triwulan I Tahun 2021	14,572

Sumber : www.bi.go.id (data diolah penulis, 2021)

Nilai tukar atau *kurs* satu mata uang terhadap mata uang lainnya merupakan bagian dari proses valuta asing (Ria Manurung, 2016). Apabila nilai tukar rupiah menguat menandakan perekonomian membaik sehingga investor mau berinvestasi. Sebaliknya, jika nilai tukar rupiah melemah menandakan bahwa perekonomian kurang baik atau memburuk. Sehingga investor akan sangat berhati-hati dalam menginvestasikan dananya. Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan bahwa selama periode triwulan I tahun 2020 sampai triwulan I tahun 2021 nilai tukar terhadap rupiah mengalami fluktuasi. Pada triwulan I tahun 2020 tercatat melemah yang berada pada level Rp. 15.195 terhadap dolar Amerika Serikat (USD), pelemahan nilai tukar rupiah dikarenakan meluasnya pandemi Covid-19 di seluruh dunia, termasuk Indonesia yang menyebabkan meningkatnya risiko ketidakpastian global, triwulan II tahun 2020, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) menguat sebesar Rp 15,090, hal ini terjadi karena bauran kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan pemerintah pada triwulan II tahun 2020 menyebabkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap kondisi fundamental perekonomian domestik yang ditandai dengan kembali masuknya aliran modal asing ke Indonesia, pada periode triwulan III tahun 2020 menguat Rp 14,848, periode triwulan IV tahun 2020 nilai

tukar rupiah menguat Rp 14,105, dan periode triwulan I tahun 2021 melemah Rp 14,572. Penguatan nilai tukar rupiah didorong oleh aliran masuk modal asing dan besarnya pasokan valas dari pelaku domestik, dan pelemahan nilai tukar rupiah dikarenakan ketidakpastian perekonomian global yang diakibatkan Pandemi Covid-19 (<https://investasi.kontan.co.id> sabtu 11 Desember 2021).

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga saham perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI selama Covid-19 pada periode triwulan I tahun 2020 – triwulan I tahun 2021 mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan
2. Kenaikan dan penurunan harga saham bisa disebabkan oleh faktor kinerja keuangan. Kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. Makro ekonomi yang diukur dengan inflasi bergerak lambat dari triwulan I tahun 2020 – triwulan I tahun 2021 hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 membatasi mobilitas orang sehingga sisi permintaan menjadi terhambat dan dapat berdampak terhadap turunya nilai saham

4. Makro ekonomi yang diukur dengan nilai tukar pada periode triwulan I tahun 2020 – triwulan I tahun 2021 mengalami pelemahan dan penguatan dikarenakan ketidakpatian perekonomian global yang diakibatkan pandemi Covid-19

B. Batasan Masalah

1. Harga saham yang dipakai dalam penelitian ini adalah harga saham per triwulan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada triwulan I tahun 2020 – triwulan I tahun 2021 yaitu dengan menggunakan harga saham tertinggi (*high price*)
2. Penelitian ini dibatasi dengan kinerja keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. Penelitian dibatasi dengan makro ekonomi yaitu inflasi dan nilai tukar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah ROE, EPS, DER, Inflasi, Nilai Tukar, secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan Masalah

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melakukan pengujian secara empiris hubungan antara *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk melakukan pengujian secara empiris hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Untuk melakukan pengujian secara empiris hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk melakukan pengujian secara empiris hubungan antara Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk melakukan pengujian secara empiris hubungan antara Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk melakukan pengujian secara empiris hubungan antara ROE, EPS, DER, Inflasi, Nilai Tukar, secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi

E. Manfaat Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan dan kondisi makro ekonomi selama pandemi Covid-19, dari informasi ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan strategi perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi dengan membeli saham khususnya pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia, dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dan kondisi makro ekonomi selama pandemi Covid-19.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang memiliki judul skripsi yang serupa.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh kinerja keuangan dan makro ekonomi pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dilla Permatasari (2017) yang berjudul :''Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2015''. Sedangkan penelitian ini berjudul :'' Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhdap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Selama Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia.''

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Variabel Penelitian

penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel bebas kinerja keuangan dan 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu kinerja keuangan dan ekonomi makro dan 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham.

2. Jumlah Observasi/Sampel (n)

penelitian terdahulu berjumlah 4 (empat) perusahaan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini berjumlah 8 (delapan) perusahaan yang terdaftar di BEI.

3. Waktu Penelitian

penelitian terdahulu dilakukan tahun 2009-2015 sedangkan penelitian ini triwulan I tahun 2020 - triwulan I 2021

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Dasar (*Grand Theory*) atas Kinerja Perusahaan

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagensi (*agency theory*) dan teori signal (*signaling theory*).

Pada teori keagensi (*agency theory*) dijelaskan pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai *principal*, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dari kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Jansen and Meckling, 1976).

Untuk meminimalkan konflik antara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai *utilitas* yang diharapkan. Manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja perusahaan. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola manajemen.

Teori kedua yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori signal (*signaling theory*). Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Teori signal (Ross, 1977) menyatakan bahwa eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga sahamnya meningkat. *Signaling theory* mendasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi.

B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dari aktivitas perusahaan yang dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Sucipto (2018) mengatakan pengertian kinerja keuangan adalah

penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan Kurniasari (2015:12) mengatakan pengertian kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Sedangkan Fahmi (2017:142) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi suatu perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan pada periode tertentu dan dapat dikatakan sebagai alat analisis untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melakukan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan metode umum yaitu analisis rasio.

Kasmir (2016:68) rasio keuangan merupakan kegiatan perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Hery (2018:138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat

dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan..

3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Kasmir (2018:7) mengatakan jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

4. Rasio Rentabilitas/ Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasinya. Rasio ini penting sekali karena hubungannya dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek, rasio solvabilitas untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya, rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, asset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu, rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi, rasio penilaian memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

4. *Return on Equity (ROE)*

Kasmir (2016:204) *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini,

semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Fahmi (2016:82) ROE disebut juga dengan laba atas *equity* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Ryan (2016:113) mengatakan ROE digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya, yakni menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal.

ROE menunjukkan bahwa dengan meningkatnya laba bersih, maka akan meningkat pula nilai dari ROE jika ekuitasnya tetap. Demikian pula sebaliknya dengan menurunnya laba bersih akan menurunkan nilai ROE (Panggabean, 2015). Dari sudut pandang investor, ROE merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat menilai prospek perusahaan di masa mendatang dan dapat melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Jumingan (2016:112) mengatakan Indikator dalam *Return On Equity* (ROE) ada 2 yaitu:

1. *Net Profit*

Net Profit selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu. Laba bersih yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak

2. Modal Saham

Modal saham adalah kumpulan setoran dari pemilik perusahaan (pemegang saham)

Kasmir (2015:198) mengatakan manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
2. Mengetahui produktivitas dari seluruh perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman

Rumus *Return On Equity* (ROE) yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus dari Kasmir (2016:204) *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) atau disebut juga sebagai laba persaham merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. EPS ini merepresentasikan jumlah uang yang akan diterima oleh para

pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya saat pembagian keuntungan saham yang beredar pada akhir tahun.

Darmadji & Fakhruddin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Tandililin (2016:198) menjelaskan bahwa EPS merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibandingkan kepada para pemegang saham yang dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar sahamnya. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan pada EPS. Brigham dan Houston (2017:155) mengatakan faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning per Share* (EPS) adalah:

1. Faktor penyebab kenaikan *Earning per Share* (EPS)
 - a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap
 - b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun
 - c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun
 - d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar

2. Sedangkan penurunan *Earning per Share* (EPS) dapat disebabkan karena:
- a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
 - b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap
 - c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
 - d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar
 - e. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih

Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

1. Pentingnya *Earning Per Share* (EPS)

Erning Per Share (EPS) sebagai bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham biasanya merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan harga saham. Tandelilin (2018:366) mengatakan *Earning per Share* (EPS) perlu diutamakan dalam analisis perusahaan dikarenakan oleh beberapa sebab:

1. Laba per saham bisa digunakan sebagai estimasi nilai instrinsik saham
2. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari laba (*earning*)
3. Terdapat hubungan antara perubahan laba (*earning*) dengan perubahan harga saham perusahaan

Perhitungan *Earning per Share* (EPS) dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dan deviden yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar. Tandelilin (2016:198) mengatakan *Earning per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Rumus ini yang digunakan sebagai acuan perhitungan *Earning per Share* (EPS) dalam penelitian ini.

6. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Selama ingin mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya maka para investor mengamati rasio hutang (*leverage ratio*). Salah satu alat ukur untuk menghitung rasio hutang (*leverage ratio*) yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas.

Sukmawati Sukamulja (2017:50), pengertian *Debt to Equity Ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur rasio bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Sedangkan Mudrajad Kuncoro (2016:288) mengatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Mohammad Samsul (2015:174) DER adalah perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk. Rasio ini merupakan rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negative terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum pengertian *debt to equity* adalah hasil perbandingan antara total utang (*debt*) perusahaan dengan total ekuitas (*equity*) yang dimilikinya. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu jenis rasio leverage, yang

dalam pengukurannya dipakai untuk menilai seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan, maka itu mengindikasikan semakin besar pula perusahaan menggunakan hutang untuk modal bisnis. Begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin kecil pula penggunaan utang oleh perusahaan.

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang dimilikinya, hal inilah yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Mohammad Samsul (2015:174) mengatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Makro Ekonomi

1. Pengertian Makro Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan diri dalam mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan. Makro ekonomi berfokus pada kebijakan ekonomi dan perilaku yang dapat memberikan pengaruh kepada investasi dan tingkat konsumsi, neraca perdagangan dan pembayaran suatu Negara, kebijakan fiskal dan moneter, jumlah uang yang beredar, suku bunga dan jumlah utang Negara serta faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi perubahan harga dan upah.

Faktor-faktor ekonomi dapat diartikan sebagai faktor yang berada diluar lingkungan perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap naik turunnya kinerja

suatu perusahaan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Samsul (2015) faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja saham adalah: tingkat bunga umum, inflasi, perpajakan, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, bunga luar negeri, ekonomi internasional, dan siklus ekonomi. Alwi (2018) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham atau indeks harga saham ada dua yaitu: faktor internal (lingkungan mikro) seperti pengumuman tentang pemasaran, pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman pengambil alihan diversifikasi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan, dan pengumuman laporan keuangan seperti: peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan lain-lain. Faktor eksternal (lingkungan makro) seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, fluktuasi nilai tukar, serta berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri.

Ketika kondisi makro ekonomi disuatu Negara mengalami perubahan baik positif maupun negatif, maka investor akan melakukan perincian dampaknya baik positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun kedepan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu harga saham lebih cepat menyesuaikan diri dari pada kinerja perusahaan terhadap perubahan variabel-variabel makro ekonomi.

2. Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Bank Indonesia (2020) mengatakan Inflasi

dapat diartikan sebagai meningkatnya harga secara umum dan terjadi secara terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat diartikan sebagai inflasi, terkecuali apabila kenaikan itu meluas atau dapat mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Dan A.P.Lahnerinflasi mengatakan Inflasi yaitu suatu keadaan yang dimana sudah terjadinya kelebihan dari suatu permintaan atas barang-barang di dalam suatu perekonomian dengan cara menyeluruh. Dan Marcus juga mengungkapkan bahwa inflasi yaitu sebuah nilai pada saat tingkat dari suatu harga barang atau pun jasa umumnya yang sedang mengalami kenaikan.

Dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan naiknya harga barang atau jasa pada suatu Negara dalam jangka waktu yang berkelanjutan disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kesediaan barang dan uang. Inflasi yang berlebihan dapat memberikan dampak kerugian bagi perekonomian secara keseluruhan, salah satu dampak kerugian tersebut adalah dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan.

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inflasi

Setiap Negara harus bersiap dengan rencana cadangan apabila mereka tidak mampu membendung kenaikan harga yang terjadi secara mendadak. Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi adalah:

1. Perputaran Uang

Penyebab inflasi yang pertama adalah jumlah perputaran uang yang ada di sebuah Negara akan mempengaruhi harga. Hal tersebut juga selaras dengan teori yang dibuat oleh Davis Ricardo. Maksudnya, semakin banyak uang yang diproduksi dalam sebuah Negara, semakin mahal juga produk yang akan dijual kepada masyarakat.

Selain itu, perputaran uang yang terlalu banyak di sebuah Negara juga membuat ketidakseimbangan terjadi di masyarakat. Nantinya, tingkat konsumsi akan meningkat sehingga produk yang dijual akan semakin berkurang. Hal itu bisa membuat harga-harga cenderung naik (inflasi).

2. Hutang Negara

Selain perputaran uang yang terlalu banyak, inflasi sebuah Negara bisa terjadi karena meningkatnya hutang terhadap Negara lain. Sebab, hutang tersebut akan semakin banyak atau meningkat karena pajak yang harus diberikan dan bunga tambahan yang perlu dilunasi

3. Tingginya Permintaan

Inflasi juga bisa akan terjadi apabila meningkatnya sebuah permintaan namun tidak dibarengi dengan kuantitas dari produk

4. Biaya Produksi

Biaya produksi juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi inflasi terjadi di sebuah Negara. Karena bahan baku sebuah produk mengalami kenaikan pemilik usaha juga harus ikut menaikkan harga jual dari produknya. Jika tidak, mereka akan merugi atau yang paling buruk adalah bangkrut.

5. Nilai Tukar

Hal ini terjadi pada Indonesia pada tahun 1998. Pada saat itu, harga seluruh bahan pokok naik setelah rupiah anjlok dan terjun bebas ke angka Rp. 14.000 setelah sebelumnya berada di bawah angka Rp. 2.000 per dollar

b. Jenis-jenis Inflasi

Adapun jenis-jenis inflasi Natsir (2015:255) mengatakan Inflasi digolongkan berdasarkan jenisnya, yang meliputi:

1. Inflasi secara umum, meliputi:
 - a) Inflasi Indeks Harga Konsumen yaitu inflasi yang meliputi keseluruhan barang dan jasa yang dipantau harganya secara berkala
 - b) Inflasi inti yaitu inflasi barang dan jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum serta akan berdampak kepada perubahan harga-harga secara umum yang sifatnya cenderung konstan (permanen) dan berkelanjutan
 - c) Inflasi Harga Administrasi yaitu inflasi yang diatur dan terjadi karena adanya campur tangan pemerintah, misalnya kenaikan harga BBM dan kenaikan tarif tol
 - d) Inflasi Gejolak Barang-barang yaitu inflasi kelompok golongan barang dan jasa yang perkembangan harganya sangat bergejolak
2. Inflasi menurut asalnya, meliputi:
 - a) Inflasi dari dalam negeri yaitu inflasi barang dan jasa secara umum yang berasal di dalam negeri
 - b) Inflasi dari manca Negara yaitu inflasi barang dan jasa (barang dan jasa yang di impor) secara umum yang berasal di luar negeri
3. Inflasi berdasarkan jangkauan pengaruhnya, meliputi:
 - a) Inflasi tertutup yaitu inflasi yang berlaku hanya engan satu atau beberapa barang tertentu
 - b) Inflasi terbuka yaitu inflasi yang berlaku pada semua barang dan jasa secara umum
4. Inflasi menurut sifatnya, meliputi:
 - a) Inflasi merayap yaitu inflasi yang rendah dan berjalan lambat dengan persentase yang relatif kecil serta p eriode waktunya relatif lama
 - b) Inflasi menengah yaitu inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar serta sering berlangsung dalam periode waktu yang relatif pendek

- c) Infalsi tinggi yaitu inflasi yang paling parah karena kondisi nilai uang merosot tajam serta ditandai dengan kenaikan harga mencapai 5 atau 6 kali
5. Inflasi menurut tingkat pengaruhnya
 - a) Inflasi ringan yaitu inflasi yang besarnya <10% per tahun
 - b) Inflasi sedang yaitu inflasi yang besarnya antara 10%-30% per tahun
 - c) Inflasi berat yaitu inflasi yang besarnya antara 30%-100% per tahun
 - d) Inflasi hiper yaitu inflai yang besarnya >100% per tahun
 6. Inflasi menurut periodenya, meliputi:
 - a) Inflasi tahunan yaitu mengukur IHK periode bulan ini terhadap IHK di periode bulan yang sama di tahun sebelumnya
 - b) Inflasi bulanan yaitu mengukur IHK nulan ini terhadap IHK bulan sebelumnya
 - c) Inflasi kalender yaitu mengukur IHK bulan ini terhadap IHK awal bulan

c. Indikator Pengukuran Inflasi

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Bank Indonesia (2018) mengatakan inflasi diukur dengan IHK di Indonesia digolongkan ke dalam 7 kelompok pengeluaran (berdasarkan *the Classification of individual consumption by purpose* – COICOP), yaitu:

1. Kelompok Bahan Makanan
2. Kelompok makanan jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar
4. Kelompok Sandang
5. Kelompok Kesehatan
6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga
7. Kelompok Transpor, Konsumsi, dan Jasa Keuangan

Natsir (2014:266) menyatakan rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi juga menggunakan IHK (Indeks Harga Konsumen), rumusnya sebagai berikut:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

INF_n :Inflasi atau deflasi pada waktu bulan atau tahun ke-n

IHK_n :Indeks Harga Konsumen pada waktu bulan atau tahun ke-n

IHK_{n-1} :Indeks Harga Konsumen pada waktu bulan atau tahun ke n-1 (sebelum tahun ke n)

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi suatu Negara dan juga sebagai pertimbangan untuk penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan kontrak lainnya. IHK mengukur rata-rata perubahan harga dari waktu ke waktu saat konsumen membayar barang dan jasa, yang biasa dikenal sebagai inflasi. Pada dasarnya, IHK mencoba untuk mengukur tingkat harga agregat dalam suatu perekonomian dan dengan demikian mengukur daya beli per unit mata uang suatu Negara. Kondisi inflasi yang tinggi menyebabkan daya beli masyarakat berkurang, pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham.

2. Nilai Tukar

Dilansir dari buku Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar (2004) karya Iskandar Simorangkir dan Suseno, nilai tukar mata uang adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau harga mata uang domestic terhadap mata uang asing. Nilai tukar mata uang juga disebut sebagai kurs.

Yeniwati (2017) nilai mata uang atau kurs adalah salah satu cara bagi suatu Negara untuk bias bertransaksi dengan dunia luar Sadono Sukirno (2015:397) juga mengatakan nilai tukar adalah nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik diharga oleh mata uang asing, nilai tukar merupakan harga yang sangat penting dalam perekonomian.

a. Jenis-jenis Nilai Tukar

Sedono Sukirno (2011:411) menyatakan jenis nilai tukar mata uang atau kurs valuta terdiri dari 4 jenis yaitu:

1. *Selling Rate* (Kurs Jual)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.

2. *Meddle Rate* (Kurs Tengah)

Merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yangtelah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.

3. *Buying Rate* (Kurs Beli)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

4. *Flat Rate* (Kurs Rata)

Merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan *travellers cheque*.

b. Perhitungan Nilai Tukar

Pada penelitian ini kurs yang digunakan adalah kurs tengah, maka pengukuran kurs tengah menggunakan acuan menurut Ekananda (2014:201) yang mana kurs tengah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kurs\ Tengah = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$$

D. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Jogiyanto (2011:143) mendefinisikan harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Dan Darmadji & Fakhrudin (2012:102) mendefinisikan Harga Saham sebagai berikut: Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjualan saham.

Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang sudah ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham, yang mana nilai selalu berubah-ubah pada setiap waktu dan nilai harga saham tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.

1. Jenis-jenis Harga Saham

Widiatmojo (2005:45) mengatakan harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya, harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut
2. Harga Perdana merupakan harga sebelum harga tersebut tercatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi
3. Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain, harga pasar terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa efek
4. Harga Pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka

5. Harga Penutupan merupakan harga yang diminta penjual dan pembeli saat akhir hari buka
6. Harga Tertinggi, harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali-kali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama, dari harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi
7. Harga Terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada suatu hari bursa
8. Harga Rata-rata merupakan harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan

2. Indikator Harga Saham

Indikator harga saham dapat dilihat dari Nilai Harga Saham, beberapa nilai harga saham menurut Musdalifah Azis, dkk (2015:85) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu:

1. Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki perlembar saham.
2. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu asset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh asset yang bersangkutan.

E. Pandemi Covid-19

Pada tanggal 1 Desember 2019 Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok. Bermula oleh adanya kasus *pneumonia* di Wuhan, China. *Pneumonia* sendiri adalah penyakit paru-paru basah yang mengakibatkan peradangan pada kantong udara di salah satu atau kedua paru-paru. Covid-19 ditemukan menginfeksi binatang buas yang di duga yaitu binatang kelelawar dan ular yang telah menular ke manusia, kemudian penyebarannya ditularkan dari manusia yang sudah terinfeksi Covid-19 kepada manusia, terinfeksi tersebut melalui air liur dan kontak dekat dengan yang terinfeksi Covid-19 (WHO,2020)

Di Indonesia, kasus pertama Covid-19 terkonfirmasi pada 2 Maret 2020. Hanya dalam tempo 8 hari, yakni pada tanggal 10 April 2020, penyebaran telah meluas di 34 provinsi di Indonesia Sampai dengan Senin, 9 November 2020, atau 8 bulan setelah Covid-19 tersebut masuk ke dalam negeri, jumlah khusus terpapar Covid-19 di Indonesia sudah mencapai 440.569 kasus. Dari keseluruhan kasus tersebut, sebanyak 372.266 atau 84,4 persen diantaranya telah dinyatakan sembuh atau tebebas dari Covid-19. Sementara itu, sebanyak 14.689 pasien atau 3,33 persen dari keseluruhan kasus positif telah meninggal dunia.

Sebagai upaya pengendalian terhadap penyebaran Covid-19, pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan sosial. Salah satunya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 21/2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Kini Indonesia sedang menjalankan vaksin tahap1 dan tahap 2. Vaksin adalah salah satu cara untuk membendung penyebaran penyakit menular, termasuk Covid-19.

F. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini memerlukan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dan pembandingan dalam menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan makro ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan pada tabel 2.1 :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Teska Destia Ratri (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil Dan Produk Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER)</i>	Harga Saham	Regresi <i>Random Effect</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan ROE berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham dan CR dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2	Agung Hery Sehawon (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham	CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR	Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh terhadap harga saham, dan CAR, RORA, NPM, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

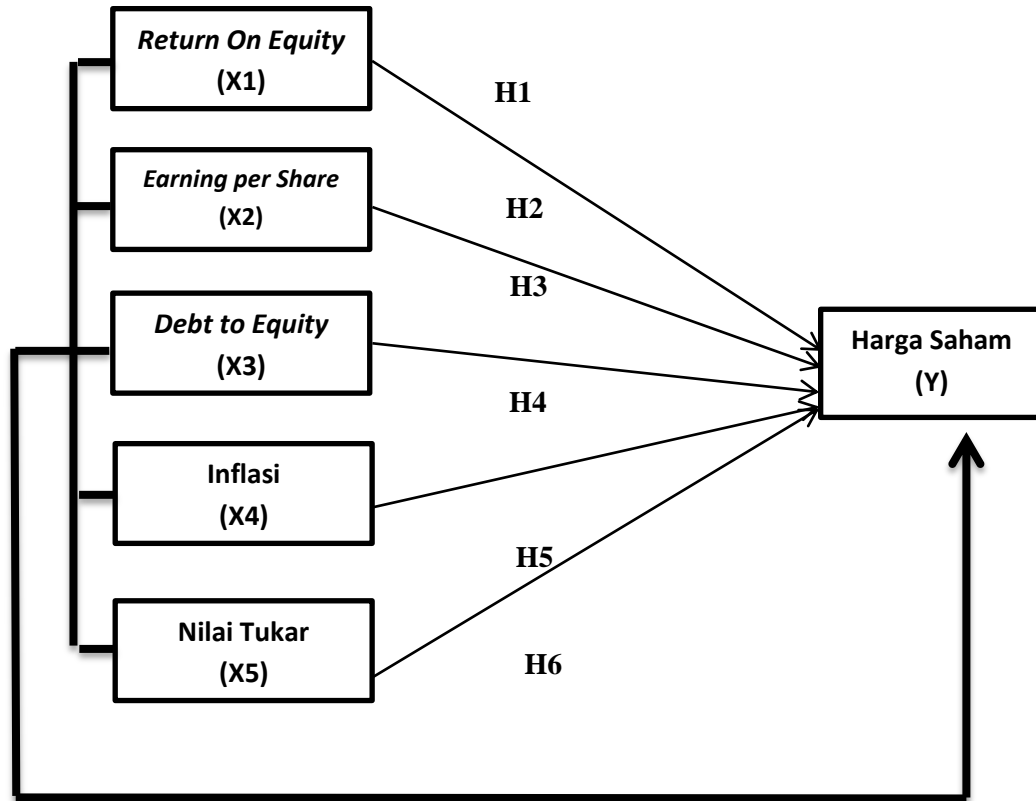
3	Ayu Dek Ira Roshita Dewi dan Luh Gede Sri Artini (2016)	Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 Di BEI	Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Inflasi	Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan EPS, ROE, berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan Suku Bunga SBI, Inflasi dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham
4	Sulistiyowati (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham	<i>Net Profit Margin, Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), dan Price Book Value Ratio</i>	Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan <i>Price Book Value Ratio</i> berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham dan NPM, ROE, dan EPS tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham
5	Tri Krisna Susilo (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah Pada Bursa Efek Indonesia	NPL, <i>Earning per Share (EPS), CAR, LDR, Return on Assets (ROA), dan DER</i>	Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, ROA, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dan NPL dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham

6	Safuridar dan Zikra Asyirama (2018)	Analisis Indikator Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Sektor Perbankan	Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar	Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan dan parsial Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
7	Okinawa Syahfitri dan Aminar Sutra Dewi (2019)	Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Real Estate Dan Propety Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<i>Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Inflasi, SBI, dan Price Book Value (PBV)</i>	Harga Saham	Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan ROA, PBV, EPS, dan SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan DER dan Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham
8	Nadi Hernandi Moorey (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)</i>	Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara parsial ROA dan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Sumber: peneliti 2021

G. Kerangka Konseptual

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan yang terjadi antara kinerja keuangan dan ekonomi makro terhadap harga saham. Dalam hal ini menurut Okinawa Syahfitri (2019) menunjukkan bahwa variabel fundamental sama dengan kinerja keuangan dan inflasi serta suku bunga menunjukkan variabel makro ekonomi. Maka dari itu terdapat hubungan kerja keuangan dan makro ekonomi dengan harga saham. Menurut hasil penelitian dari Okinawa Syahfitri dan Aminar Sutra Dewi (2019) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan simultan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nadi Hernandi Moorey (2020) menyatakan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian penelitian Asep Aripudin dan Resi Oktaviani (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian menurut Okinawa Syahfitri dan Aminar Sutra Dewi (2019) menyatakan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian dari Safuridar dan Zikra Asyiratama secara parsial yang menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut diketahui bahwa kinerja keuangan dan ekonomi makro dapat mempengaruhi harga saham.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : peneliti 2021

Keterangan:

- : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
 → : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

H. Hipotesis

Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyahuti (2007:137), mengatakan hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.

Berdasarkan uraian kerangka konseptual sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return on Equity (ROE)
Berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi
Selama Pandemi Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H2 : Kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi selama Pandemi Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H3 : Kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi selama Pandemi Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H4 : Kinerja keuangan yang diukur dengan Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi selama Pandemi Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H5 : Kinerja keuangan yang diukur dengan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Fselama Pandemi Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H6 : Secara simultan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan makro ekonomi yang diukur menggunakan Inflasi, nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi selama Pandemi Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 13), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan peneliti, maka pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan makro ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet pada situs www.finance.yahoo.com, www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com serta Bank Indonesia pada situs www.bi.go. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena data-data laporan keuangan dan data makro ekonomi (inflasi dan nilai tukar) telah tersedia lengkap. Objek penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19 terhitung periode triwulan I tahun 2020 hingga Triwulan I

tahun 2021. Pemilihan perusahaan sub sektor farmasi dikarenakan berdasarkan fenomena perusahaan yang sangat dibutuhkan selama masa pandemi Covid-19 dikarenakan kebutuhan masyarakat akan masker, *handsanitizer*, vitamin, dan obat-obatan dapat dipenuhi oleh perusahaan ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak Maret 2021 sampai Februari 2022, dengan format berikut :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1	Pengajuan Judul	█											
2	Penyusunan Proposal	█	█	█	█	█	█	█	█				
3	Seminar Proposal							█					
4	Perbaikan/Acc Proposal						█						
5	Pengolahan Data								█	█	█		
6	Penyusunan Skripsi								█	█	█	█	█
7	Bimbingan Skripsi									█	█	█	█

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data pada penelitian berupa angka yang akan dianalisis lebih lanjut. Data yang dibutuhkan dalam

penelitian ini yaitu data kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sementara untuk data makro ekonomi berupa data inflasi, dan nilai tukar.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengunduh pada webside resmi Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, Dunia Investasi dan Yahoo Finance . Berikut merupakan rincian data yang dibutuhkan dan sumber data penelitian.

Tabel 3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

No	Data yang diperlukan peneliti	Sumber Data
1	Laporan Keuangan tahun 2019 sampai triwulan I tahun 2021	www.idx.co.id
2	Harga Saham	www.finance.yahoo.com dan www.duniainvestasi.com
3	Inflasi dan nilai tukar	www.bi.go.id

Sumber : peneliti 2021

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan wilayah yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Morissan (2012:19) populasi merupakan kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Populasi bisa meliputi orang, lembaga, organisasi, maupun benda.

Dalam sebuah penelitian jika yang menjadi populasi adalah orang maka disebut subjek penelitian, jika yang menjadi populasi bukan orang maka disebut objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan Sub Sektor Farmasi terdiri dari 11 perusahaan.

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT. Indofarma Tbk
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT. Merck Tbk
6	PEHA	PT. Phapros Tbk
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	PT. Schering Plough Indonesia Tbk
9	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk
11	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan-pertimbangan khusus yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Industri Manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I 2020 - triwulan I 2021

2. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan lengkap selama periode triwulan I 2020 - triwulan I 2021
3. Perusahaan yang lengkap harga sahamnya selama periode triwulan I 2020 - triwulan I 2021

Tabel 3.4 Data Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Populasi	Kriteria			Sampel
				1	2	3	
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	✓	1
2	INAF	PT. Indofarma Tbk	✓	✓	✓	✓	2
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	3
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	4
5	MERK	PT. Merck Tbk	✓	✓	✓	✓	5
6	PEHA	PT. Phapros Tbk	✓	✓	✓	-	-
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	6
8	SCPI	PT. Schering Plough Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	-
9	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	✓	7
10	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk	✓	✓	✓	-	-
11	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	✓	✓	✓	✓	8

Sumber : www.idx.co.id

Dari 11 perusahaan Sub Sektor Farmasi, terdapat 3 perusahaan, yang tidak memenuhi pertimbangan-pertimbangan diatas, maka perusahaan Sub Sektor Farmasi yang menjadi sampel pada penelitian ada 8 (delapan) perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:455) pengertian teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh sebab itu tanpa mengetahui teknik pengumpulan data penelitian tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode studi pustaka.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan mencatat dan menyalin data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen, buku-buku, ataupun website. Menurut Sugiyono (2018:240) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain, Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia, data laporan keuangan bersifat time series (berjenjang waktu yaitu periode triwulan I tahun 2020-triwulan 1 tahun 2021) yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Selain data laporan keuangan, data harga saham juga digunakan yang berasal dari www.yahoo.finance serta data inflasi dan nilai tukar yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

2. Studi Kepustakaan

Menurut M. Nazir (1988:111) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil bahan yang tertulis dalam buku literatur, jurnal, dan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan permasalahan peneliti, yaitu tentang pengaruh kinerja keuangan dan makro ekonomi terhadap harga saham sub sektor farmasi.

F. Devinisi Variabel Dan Devinisi Operasional

1. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbul atau berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kinerja keuangan dan makro ekonomi. Kinerja keuangan meliputi variabel : *Return On Equity* (X1), *Earning per Share* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3). Sedangkan pada makro ekonomi meliputi : Inflasi (X4), dan Nilai Tukar (X5)

a. Return on Equity (ROE) (X1)

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham atas modal yang di investasikan dalam perusahaan, semakin besar nilai ROE yang diperoleh perusahaan secara tidak langsung akan meningkatkan harga sahamnya.

Dengan rumus :
$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Earning Per Share (EPS) (X2)

Rasio digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Prospek perusahaan yang baik memiliki laba per saham tinggi, sedangkan jika laba per saham rendah menunjukkan bahwa prospek perusahaan kurang baik dan apabila laba perusahaan nilainya negatif maka perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Dengan rumus :
$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Debt to Equity Ratio (DER) (X3)

Rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga mengakibatkan beban perusahaan ke pihak luar semakin besar.

Dengan rumus : $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

d. Inflasi (X4)

Inflasi menunjukkan naiknya harga barang atau jasa pada suatu Negara dalam jangka waktu yang berkelanjutan. Perhitungan inflasi dalam penelitian ini inflasi IHK (Indeks Harga Konsumen) yang dipublikasikan oleh website resmi Bank Indonesia. Data yang digunakan adalah data inflasi per triwulanan mulai dari triwulan I tahun 2020 sampai triwulan I tahun 2021.

Dengan rumus : $INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$

e. Nilai Tukar

Nilai tukar (*kurs*) yaitu harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau harga mata uang domestic terhadap mata uang asing. Nilai kurs yang digunakan adalah kurs tengah atau rata-rata dari kurs beli dan kurs jual rupiah terhadap *Dollar* Amerika yang dipublikasikan di website resmi Bank Indonesia. Data yang diambil merupakan data kurs tengah per triwulan mulai dari triwulan I tahun 2020 sampai triwulan I tahun 2021.

Dengan rumus : $\frac{\text{kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham pada sampel perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Data harga saham yang digunakan merupakan harga saham tertinggi (*high price*) per tahun mulai dari triwulan I tahun 2020 dan triwulan I tahun 2021.

Tabel 3.5 Definisi Variabel dan Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Deviniisi Oprasional	Satuan Variabel	Skala Pengukuran
1	<i>Return on Equity</i> (X1)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>Sumber: Kasmir (2016)</p>	Persen (%)	Rasio (%)
2	<i>Earning per Share</i> (X3)	Rasio digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen mencapai keuntungan bagi pemegang saham	$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>Sumber: Tandelilin (2016)</p>	Rupiah (Rp)	Rasio (Rp)
3	<i>Debt Equity Ratio</i> (X4)	Rasio yang membandingkan hutang terhadap	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio (%)

		ekuitas perusahaan	Sumber: Mohammad Samsul (2015)		
4	Inflasi (X5)	Inflasi menunjukkan naiknya harga barang atau jasa pada suatu Negara dalam jangka waktu tertentu	$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}}$ <p>Sumber: Natsir (2014)</p>	Persen (%)	Rasio (%)
5	Nilai Tukar (X7)	Nilai tukar (<i>kurs</i>) yaitu harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau harga mata uang domestik terhadap mata uang asing	$\frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$ <p>Sumber: Ekananda (2014)</p>	Rupiah (Rp)	Rasio (Rp)
6	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang sudah ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham, yang mana nilai selalu berubah pada setiap waktu	<p>Harga tertinggi saham (<i>High Price</i>) setiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode per tahun dan triwulan.</p> <p>Sumber: www.finance.yahoo.com dan www.duniainvestasi.com</p>	Rupiah (Rp)	Rasio (Rp)

Sumber: penulis 2021

G. Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data yaitu suatu proses yang dilakukan secara beruntun untuk menghasilkan data menjadi lebih berguna berupa informasi. Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan empat tahapan mulai dari pengumpulan data yang akan diproses dengan beberapa metode yang telah dipilih sehingga akan menghasilkan suatu data dan kemudian dilakukan analisis. Berikut penjelasan tahapan dalam proses pengolahan data dalam penelitian ini :

1. Tahapan Input, pertama dilakukannya input semua data (1) data pada laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, (2) harga saham diperoleh dari website Finance yahoo, dan Dunia Investasi (3) data inflasi dan nilai tukar yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia
2. Tahap Proses, pada data laporan keuangan yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus-rumus rasio keuangan yang diolah dengan *Microsoft Word* 2010 sehingga diperoleh data *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio*. Untuk data Earning per Share sudah tersedia pada laporan keuangan perusahaan
3. Tahap Tabulasi Data, tahap ini merupakan proses perekapan data sesuai dengan kategori kedalam bentuk tabel
4. Verifikasi, tahap ini dilakukan proses pemeriksaan kembali terhadap variabel-variabel dan indikator yang telah melalui proses tabulasi data agar terhindar dari kesalahan dalam proses analisis data

H. Metode Analisis Data Dan Analisis Data

1. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu semua data yang telah terkumpul apa adanya melalui ukuran-ukuran statistik dituangkan dalam bentuk kata-kata ataupun skema, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realistik.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji sejauh mana kelayakan penggunaan model regresi dikatakan sebagai model yang baik. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu karena sebagai hal mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik ketika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menilai signifikannya.

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotiv Significance*), yaitu:

- a. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal
- b. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas uji ini akan diketahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), artinya terdapat aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Sehingga hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance* $>0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang tidak baik adalah homoskedastisitas.cara untuk mendeteksinya adalah

melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED sebagai (X) dengan residualnya SRESID sebagai (Y). jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2012:125). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012:241) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem atau masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. pada prosedur untuk mengetahui masalah autokorelasi bisa menggunakan besaran Durbin – Woston. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin-Waston (D-W), dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Apabila D-W diantara -2 dan +2 maka tidak ada autokorelasi
- c. Apabila D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

I. Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan persamaan regresi linier berganda yang perhitungannya dibantu dengan *software* statistik SPSS versi 22. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian meliputi:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan makro ekonomi yang diukur dengan inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19 baik secara simultan atau pun secara parsial. Model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga saham
a	= Konstanta
b ₁ -b ₅	= Nilai koefisien regresi
X ₁	= <i>Return on Assets</i> (ROA)
X ₂	= <i>Earning per Share</i> (EPS)
X ₃	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
X ₄	= Inflasi
X ₅	= Nilai Tukar
e	= Variabel yang tidak diteliti

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil artinya menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Menurut Ghazali (2011: 87) nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, sehingga masing-masing variabel independen yaitu *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Inflasi, Nilai Tukar secara parsial maupun secara simultan mempengaruhi variabel dependen, yaitu harga saham (Y) yang dinyatakan dalam R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi.

3. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2011:98) Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji F sebagai berikut:

- a. Jika angka probabilitas signifikansi $>5\%$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima dan H_a ditolak (taraf signifikansi pada output ANOVA))
- b. Jika angka probabilitas signifikansi $<5\%$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_a diterima (taraf signifikansi pada output ANOVA))

4. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2011:98) Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengambilan keputusan.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t dengan cara membandingkan nilai signifikan α (0,05). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan t dari masing-masing variabel independen lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ha ditolak dan Ho diterima).

Jika nilai signifikan t dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka secara parsial variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Ha diterima dan Ho ditolak).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I tahun 2020-2021 triwulan I, karena periode penelitian ini dihitung mulai dari adanya masa Pandemi Covid-19 triwulan I tahun 2020 hingga 2021 triwulan I. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan data makro ekonomi triwulanan yaitu mulai dari triwulan I tahun 2020 hingga triwulan I tahun 2021. Sektor farmasi dipilih karena sektor ini merupakan sektor yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat di masa Pandemi Covid-19. Kebutuhan masyarakat akan masker, vitamin, *handsanitizer*, dan obat-obatan dapat dipenuhi oleh sektor farmasi. Objek penelitian ini dipilih menggunakan metode *pusposive sampling* yaitu terdapat kriteria-kriteria dalam memilih sampel yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dari kriteria-kriteria yang sudah ditentukan peneliti maka diperoleh 8 perusahaan, berikut disajikan profil 8 perusahaan sub sektor farmasi secara singkat:

1. PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) merupakan perusahaan farmasi yang beroperasi sebagai produsen obat-obatan, penyedia perawatan kesehatan & produk kosmetik . DVLA berdiri pada tahun 1967 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Papan Utama. Kantor pusat DVLA berlokasi di Jakarta serta

pabriknya berlokasi di Bogor. DVLA memiliki tiga bidang usaha utama, yaitu: bisnis resep, bisnis kesehatan konsumen (obat bebas), ekspor dan bisnis *Toll Manufacturing*.

PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) menyiapkan sejumlah strategi untuk beradaptasi di tengah pandemi. Pasalnya, kinerja dua segmen bisnisnya mengalami hambatan selama Covid-19 berlangsung, satu-satunya segmen bisnis DVLA yang tumbuh adalah *consumer health products* (obat bebas). Direktur Keuangan DVLA menjelaskan penurunan penjualan disegmen obat resep dan ekspor bisa dikompensasi oleh segmen obat bebas karena meningkatnya penjualan produk multivitamin seperti *Enervon-C* dan *Vicee* selama masa pandemi Covid-19.

2. PT Indofarma Persero Tbk (INAF)

PT. Indofarma Tbk (INAF) merupakan salah satu perusahaan farmasi yang dulunya sebuah pabrik bernama Pabrik Obat Manggarai dan berdiri pada tahun 1918. Kemudian pabrik diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan, setelah itu ditetapkan oleh Pemerintah menjadi Perseroan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Pada tahun 1983 INAF memulai kegiatan usaha komersialnya. Lokasi Kantor pusat dan pabrik INAF berlokasi di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi 17530 – Indonesia. Pada tanggal 30 Maret 2001, INAF mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INAF (IPO) kepada masyarakat, kemudian saham-sahamnya dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 April 2001. Ruang lingkup kegiatan INAF yaitu

melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan.

Selama pandemi Covid-19, PT Indofarma Tbk meluncurkan produk obat-obatan dan alat kesehatan yang berhubungan dengan pandemi Covid-19, di segmen farmasi INAF meluncurkan produk Oseltamivir, Ivermectin, Desrem, dan Zinkid. Selama pandemi Covid-19 produk farma dan alat kesehatan untuk penanganan Covid-19 naik signifikan.

3. PT Kimia Farma Tbk (KAEF)

Kimia Farma Tbk (KAEF) merupakan salah satu perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia yang berdiri pada tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF berlokasi di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 sedangkan kegiatan produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa – Medan. Beroprasinya KAEF secara komersial sejak tahun 1817, pada saat itu KAEF bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Ruang lingkup kegiatan KAEF yaitu menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik.

PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan selama pandemic, penurunan itu disebabkan segmen distribusi dan ritel terdampak pandemic Covid-19. Penurunan kinerja di sektor distribusi dipicu oleh penurunan kunjungan ke rumah sakit, sisi ritel juga mengalami penurunan karena kunjungan pelanggan ke outlet menurun. Pada triwulan I 2021 KAEF mengalami pertumbuhan, di sisi lain KAEF

berpartisipasi dalam kegiatan vaksinasi dan KAEF juga terlibat dalam pemenuhan produk obat dan alat kesehatan dalam rangka peningkatan kebutuhan masyarakat.

4. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) merupakan salah satu perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia yang berdiri pada tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat KLBF berlokasi di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510. Kegiatan produksi dan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. KLBF mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat Pada tahun 1991. Saham-sahamnya dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991. Ruang lingkup kegiatan KLBF diantaranya adalah usaha dalam bidang farmasi, perwakilan dan perdagangan. Untuk kegiatan utamanya yaitu bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, suplemen, nutrisi, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Produk-produk KLBF yang banyak dikenal oleh masyarakat diantaranya produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Prenagen, Milna, Nutrive Benecol dan Diva), obat resep (Mycoral, Cefspan, Cernevit, Cravit, Neuralgin), produk kesehatan (Mixagrip, Promag, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop).

PT Kalbe Farma Tbk mengalami peningkatan kinerja ini seiring dengan kegiatan bisnis yang mulai membaik dalam beberapa bulan terakhir. KAEF menjaga pertumbuhan dengan melakukan inovasi melalui penyediaan layanan dan produk yang lebih terjangkau yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Perseroan beradaptasi dengan mengeluarkan produk kesehatan seperti herbal, suplemen, vitamin dan obat-obatan. Perseroan juga mengeluarkan produk nutrisi yang lebih terjangkau dan layanan tes serta diagnostic yang berhubungan dengan pandemi Covid-19.

5. PT Merck Tbk (MERK)

PT. Merck Tbk (MERK) merupakan salah satu perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia yang berdiri pada tanggal 14 Oktober 1970, sebelumnya perusahaan bernama PT Merck Indonesia Tbk. MERK mulai berjalan secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Merck berlokasi di Jl. T.B. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 – Indonesia. MERK mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MERK (IPO) kepada masyarakat, kemudian saham-sahamnya dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981. Ruang lingkup kegiatan MERK yaitu bergerak dalam bidang perdagangan, industri, jasa layanan yang terkait dengan kegiatan usaha, jasa konsultasi manajemen, dan jasa penyewaan properti. Kegiatan utama Merck saat ini meliputi kegiatan memasarkan produk-produk obat peresepan dan obat tanpa resep, produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, neurologis, diabetes, dan kardiologis. MERK juga menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-produksi, bio-riset, dan kelompok-kelompok yang berkaitan.

Sangobion dan Neurobion merupakan merk utama yang dipasarkan dan banyak dikenal masyarakat.

PT Merck Tbk membidik pertumbuhan kinerja di masa pandemi Covid-19, manajemen optimistis perseroan dapat membukukan pertumbuhan. Keoptimisan MERK didorong oleh sejumlah peluang bisnis seperti misalnya di lini bisnis produk fertility atau kesuburan, yang tercatat mengalami pertumbuhan. Saat ini klinik-klinik penanganan bayi tabung sudah mulai aktif dan berjalan normal sesuai protokol kesehatan, sehingga MERK mempunyai peluang besar untuk meningkakan bisnis *fertility market*. Produk fertility merupakan salah satu produk unggulan MERK sehingga diproyeksikan akan menjadi *contributor* pendapatan yang cukup besar untuk kedepannya.

6. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)

PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) merupakan salah satu perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia yang berdiri dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 Nopember 1977, dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat PYFA berlokasi di Ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3, Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta 11530 dan kegiatan produksinya berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Pada tanggal 27 September 2001 PYFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham PYFA (IPO) kepada masyarakat, dan pada tanggal 16 Oktober 2001 saham dan waran PYFA dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ruang lingkup kegiatan PYFA yaitu industri obat-obatan, alat-alat kesehatan, plastik, dan industri kimia lainnya. PYFA juga melakukan perdagangan, termasuk impor, ekspor. Kegiatan usaha PYFA tidak hanya memproduksi saja, tetapi juga

melakukan pengembangan obat-obatan (farmasi) serta melakukan perdagangan alat-alat kesehatan.

PT Pyridam Farma Tbk cukup terbantu oleh permintaan yang tinggi di masa pandemi Covid-19. Selama masa pandemi Covid-19, PYFA mendapati kenaikan permintaan pada produk obat resep Zarom yang mengandung Azithromycin dan Vitamin D3, serta Vitamin C seperti D3-1000, D3-400, Damuvit C 1000, hingga kidimun yang cocok untuk anak-anak. PYFA berupaya meningkatkan *brand awareness* terhadap konsumen masyarakat di Indonesia, yang mana salah satunya adalah mengembangkan kanal online untuk produk-produk obat bebas atau *over the counter* (OTC) sekaligus memperkuat jaringan distribusi produk perusahaan itu sendiri.

7. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) merupakan perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia yang berdiri pada tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat SIDO berlokasi di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50134 – Indonesia, dan kegiatan produksinya berlokasi di Jl Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang. SIDO mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIDO (IPO) kepada masyarakat pada tanggal 10 Desember 2013, kemudian saham-saham tersebut dicatatkan pada tanggal 18 Desember 2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ruang lingkup kegiatan SIDO yaitu menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri jamu, kosmetika, obat-obatan (farmasi), minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, pengangkutan darat, perdagangan dan jasa.

Sedangkan, kegiatan utama SIDO yaitu produksi dan distribusi jamu herbal, minuman energi, minuman dan permen serta minuman kesehatan. Produk SIDO yang banyak dikenal oleh masyarakat Sidomuncul, Tolak Angin dan Kuku Bima.

PT Industri Jamu dan Sido Muncul pada masa pandemi Covid-19 mengalami lonjakan permintaan produk herbal dan suplemen kesehatan seperti tolak angin, minuman jahe, vitamin C dan lainnya. Sido Muncul telah menyiapkan strategi dalam menghadapi Covid-19, pertama dengan menambah produk baru dan memperluas pasar untuk meningkatkan *brand awareness*. Kedua dengan mempertahankan momentum penjualan ekspor pada Negara Nigeria, Filipina dan juga Malaysia sebagai contributor utama pemasukan dari luar negeri.

8. PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)

PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSCP) merupakan salah satu perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia yang berdiri pada tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie. Pada tanggal 24 Mei 1994 TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat, kemudian pada tanggal 17 Juni 1994 saham-sahamnya dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Kegiatan komersial perusahaan dimulai pada tahun 1970. Kantor pusat TSCP berlokasi di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, dan kegiatan produksinya berlokasi di Cikarang, Jawa Barat. Kegiatan usaha yang dijalankan TSCP diantaranya obat-obatan, kosmetik, produk konsumen dan distribusi. Produk-produk TSCP yang banyak dikenal masyarakat adalah produk kesehatan (Hemaviton, Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon), produk

konsumen dan komestika (My Baby, Marina, Dione Kids, Natural Honey Tamara, dan Revlon).

PT Tempo Scan Pasific selama pandemi Covid-19 mengalami kenaikan, produk yang mengalami kenaikan permintaan karena adanya pandemi Covid-19 seperti untuk produk vitamin dan nutrisi. Kemudian juga di Consumer Product, yang mengalami kenaikan adalah produk perawatan bayi, pembersihan rumah, dan produk personal *hygiene*, seiring dengan adanya protokol kesehatan yang diterapkan terkait Covid-19.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* dan makro ekonomi yang diukur dengan Inflasi, Nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19. Gambaran data pada penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Word* 2010 dan SPSS 26.0. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	40	0.03	28.99	7.4468	6.00169
EPS	40	1.12	53.51	23.0225	21.43577
DER	40	0.12	3.22	0.8340	0.81095
Inflasi	40	1.37	2.96	2.0940	0.65413

Nilai Tukar	40	14105	15195	14583.20	410.913
Harga Saham	40	181	4370	1779.40	1000.447
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel *Return on Equity* (ROE) jumlah observasi yang digunakan (N) sebanyak 40 data yang merupakan data valid tanpa ada data yang hilang. *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum 0.03% dan nilai maksimum 28.99%. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 7.4468% dan standar deviasi sebesar 6.00169%.
2. Pada variabel *Earning Per Share* (EPS) jumlah observasi yang digunakan (N) sebanyak 40 data yang merupakan data valid tanpa ada data yang hilang. *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum 1.12% dan nilai maksimum 53.51%. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 23.0225% dan standar deviasi sebesar 21.43577%.
3. Pada variabel *Deb to Equity Ratio* (DER) jumlah observasi yang digunakan (N) sebanyak 40 data yang merupakan data valid tanpa ada data yang hilang. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0.12% dan nilai maksimum 3.22%. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.8340% dan standar deviasi sebesar 0.81095%.
4. Pada variabel Inflasi jumlah observasi yang digunakan (N) sebanyak 40 data yang merupakan data valid tanpa ada data yang hilang. Inflasi memiliki nilai

minimum 1.37% dan nilai maksimum 2.96%. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 2.0940% dan standar deviasi sebesar 0.65413%.

5. Pada variabel Nilai Tukar jumlah observasi yang digunakan (N) sebanyak 40 data yang merupakan data valid tanpa ada data yang hilang. Nilai Tukar memiliki nilai minimum Rp 14.105 dan nilai maksimum Rp 15.195. Sedangkan nilai rata-rata sebesar Rp 14.583,20 dan standar deviasi sebesar Rp 410.913.
6. Pada variabel Harga Saham jumlah observasi yang digunakan (N) sebanyak 40 data yang merupakan data valid tanpa ada data yang hilang. Harga Saham memiliki nilai minimum Rp 181 dan nilai maksimum Rp 4.370. Sedangkan nilai rata-rata sebesar Rp 1.779,40 dan standar deviasi sebesar Rp1.000,447

C. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	779.00298235
Most Extreme Differences	Absolute	0.087

	Positive	0.087
	Negative	-0.083
Test Statistic		0.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah SPSS,2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymptotiv Significance*) lebih besar dari 0.05 yaitu $0.200 > 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	0.524	1.909
	EPS	0.865	1.156
	DER	0.537	1.862
	Inflasi	0.851	1.175
	Nilai Tukar	0.848	1.180

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS,2021

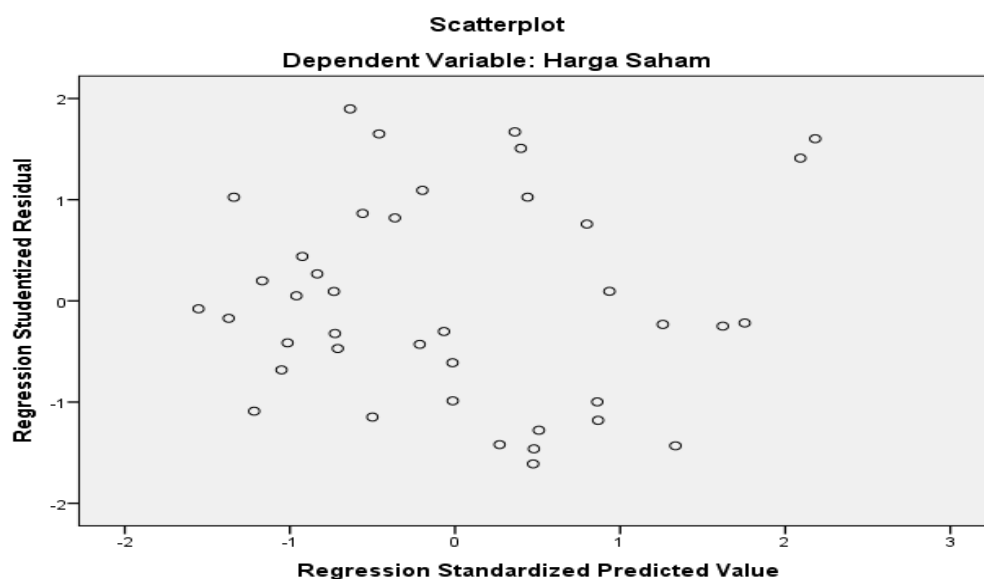
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Tolerance pada masing-masing variabel lebih dari 0,1. Sementara nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel kurang dari 10. Maka

model regresi dikatakan baik karena tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedaritas

Uji heteroskedaritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas pada suatu model dapat dilihat melalui pola gambar *Scatterplot*. Model regresi yang tidak terjadi heteroskedasitas apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedasitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber : data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa diperoleh titik-titik data menyebar, tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak bisa menggunakan besaran Durbin – Woston, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Apabila D-W dibawah -2 dan +2 maka tidak ada autokorelasi
- c. Apabila D-W dibawah +2 berarti ada autokorelasi negatif

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.627 ^a	0.394	0.305	834.319	0.993

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, EPS, Inflasi, DER, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.4 menunjukkan nilai Durbin Watson yaitu 0.993. sedangkan besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1.2305; du (batas dalam) = 1.7859; 4- du = 2.2141; dan 4- dl = 2.7695; maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test berada antara dl dan du yang artinya autokorelasi ada pada daerah ragu-ragu atau tidak dapat disimpulkan secara jelas terjadinya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Maka dari itu untuk membuktikan pengujian pertama dapat dilakukan pengujian *runt test*. untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih pasti.

Tabel 4.5 Uji Runt Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-81.26873
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	23
Z	0.654
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.513

a. Median

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.513 lebih besar > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan durbin Watson dapat teratasi melalui uji runt test sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

D. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19. Model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel uji *coefficients*, yang disajikan sbagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13610.170	5240.253		2.597	0.014
	ROE	-71.833	30.760	-0.431	-2.335	0.026
	EPS	-8.856	6.700	-0.190	-1.322	0.195
	DER	-50.455	224.821	-0.041	-0.224	0.824
	Inflasi	-622.208	221.415	-0.407	-2.810	0.008
	Nilai Tukar	-0.668	0.353	-0.275	-1.893	0.067

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS,2021

Dari tabel 4.6 dapat disusun persamaan regresi linier berganda antara variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham sebagai berikut:

$$HS = 13610.170 - 71.833ROE - 8.856EPS - 50.455DER - 622.208INF - 0.668NTR + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas memiliki makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 13610.170 artinya bahwa apabila variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Inflasi, dan Nilai Tukar dianggap konstan, maka nilai harga saham sebesar 13610.170.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) bernilai negatif yaitu sebesar -71.833. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1 satuan pada kondisi *Earning Per Share* (EPS), *Debt to*

Equity Ratio (DER), Inflasi, dan Nilai Tukar tetap akan menurunkan Harga Saham sebesar -71.833.

3. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) bernilai negatif yaitu sebesar -8.856. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1 satuan pada kondisi *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), Inflasi, dan Nilai Tukar tetap akan menurunkan Harga Saham sebesar -8.856.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif yaitu sebesar -50.455. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1 satuan pada kondisi *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), Inflasi, dan Nilai Tukar tetap akan menurunkan Harga Saham sebesar -50.455.
5. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi bernilai negatif yaitu sebesar -622.208. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Inflasi sebesar 1 satuan pada kondisi *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Inflasi, dan Nilai Tukar tetap akan menurunkan Harga Saham sebesar -622.208.
6. Nilai koefisien regresi variabel Nilai Tukar bernilai negatif yaitu sebesar -0.668. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Nilai Tukar sebesar 1 satuan pada kondisi *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Inflasi tetap akan menurunkan Harga Saham sebesar -0.668.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.749 ^a	0.561	0.482	736.681	1.234

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, DER, Inflasi, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar 0.561 yang artinya bahwa Harga Saham sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan makro ekonomi yang diukur dengan Inflasi, Nilai Tukar adalah sebesar 56,1% sisanya yaitu 43,9% di pengaruhi variabel *Return on Assets* (ROA), Suku Bunga Indoneia (SBI), *Divident Payout Ratio* (DPR), *Price Book Value* (PBV) dan lain-lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji F:

1. Jika angka probabilitas signifikansi $>5\%$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Ho diterima dan Ha ditolak (taraf signifikansi pada output ANOVA))
2. Jika angka probabilitas signifikansi $<5\%$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ho diterima dan Ha ditolak (taraf signifikansi pada output ANOVA))

Hasil uji pengaruh simultan pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15367931.386	5	3073586.277	4.416	.003 ^b
	Residual	23666980.214	34	696087.653		
	Total	39034911.600	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, EPS, Inflasi, DER, ROE

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.8 diperoleh tingkat signifikan $0,003 < 0,05$. Sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan makro ekonomi yang diukur

dengan Inflasi, Nilai Tukar secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t dengan cara membandingkan nilai signifikan α (0,05).

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan t dari masing-masing variabel independen lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ha ditolak dan Ho diterima).
- b. Jika nilai signifikan t dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka secara parsial variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Ha diterima Ho ditolak)

Hasil uji pengaruh parsial (uji t) pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1		
	(Constant)	2.597
	ROE	-2.335
	EPS	-1.322
	DER	-.224
	Inflasi	-2.810
	Nilai Tukar	-1.893
		.014
		.026
		.195
		.824
		.008
		.067

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 4.9 dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham menunjukkan signifikansi $0,026 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19
2. Pengujian kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham menunjukkan signifikansi $0,195 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19
3. Pengujian kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menunjukkan signifikansi $0,824 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19
4. Makro ekonomi yang diukur dengan Inflasi terhadap harga saham menunjukkan signifikansi $0,008 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial makro yang diukur dengan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19
5. Makro ekonomi yang diukur dengan Nilai tukar terhadap harga saham menunjukkan signifikansi $0,067 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak .

Artinya secara parsial makro ekonomi yang diukur dengan Nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19.

Tabel 4.10 Kesimpulan Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil			
		Ha	Ho	Positif	Negatif
1	Kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19	√		√	
2	Kinerja keuangan yang diukur dengan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19		√		√
3	Kinerja keuangan yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19		√		√
4	Makro Ekonomi yang diukur dengan Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19	√		√	
5	Makro Ekonomi yang diukur dengan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19		√		√
6	Secara simultan kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan makro ekonomi yang diukur dengan Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19	√		√	

Sumber: penulis 2021

E. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil dari Uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham menunjukkan signifikansi $0,026 < 0,05$. Artinya secara parsial kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid- 19.

Pada masa Covid-19 banyak perusahaan yang mengalami dampak, namun Bapak Praus Capital Alfraid Nainggolan menyatakan sektor farmasi cukup diuntungkan dengan penyebaran Covid-19 sehingga banyak investor ingin menanamkan modalnya. Perusahaan harus memberikan sinyal berupa informasi yang relevan dan akurat yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak investor sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya jika ROE mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami kenaikan dan sebaliknya jika ROE mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Okinawa Syahfitri dan Aminar Sutra Dewi (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil dari Uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham menunjukkan signifikansi $0,195 > 0,05$. Artinya secara parsial kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat nilai EPS yang lebih besar tidak konsisten memiliki *return* saham yang besar.

Earning per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa sejak masuknya Covid-19 perusahaan terdorong untuk memberikan sinyal berupa informasi kepada investor karena nilai EPS perusahaan meningkat, namun variabel EPS tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan farmasi. Oleh karena itu para investor menilai bahwa EPS yang tinggi belum tentu dapat memberikan *return* yang diinginkan sehingga tidak bisa digunakan untuk memprediksi harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ani Rahmawati (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham Perusahaan sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menunjukkan signifikansi $0,184 > 0,05$. Artinya secara parsial kinerja keuangan yang diukur

dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19.

Pada masa Covid-19 banyak investor yang ingin menanamkan modalnya di sektor farmasi, sebelum berinvestasi investor harus memperhatikan laporan keuangan yang diberikan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham bisa dikarenakan investor tidak terlalu memperhatikan DER sebagai indikator dalam pengambil keputusan, karena nilai DER biasanya lebih banyak digunakan oleh kreditor. Para kreditor lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki nilai DER yang rendah karena jika rasio hutang rendah maka semakin kecil resiko gagal bayar perusahaan dan semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Dek Ira dan Luh Gede Sri Artini (2016) menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil dari Uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa makro ekonomi yang diukur dengan Inflasi terhadap harga saham menunjukkan signifikansi $0,008 < 0,05$. Artinya secara parsial makro ekonomi yang diukur dengan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19. Koefisien regresi inflasi menunjukkan hasil negatif, maka apabila terjadi peningkatan inflasi dapat menyebabkan harga saham turun. Inflasi dapat menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-

barang secara umum. Harga saham akan tinggi ketika inflasi turun, dan harga saham akan rendah ketika nilai inflasi naik. Hasil dari penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safuridar dan Zikra Asyiratama (2018), menyatakan bahwa inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil dari Uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa makro ekonomi yang diukur dengan nilai tukar terhadap harga saham menunjukkan signifikansi $0,067 > 0,05$. Artinya secara parsial makro ekonomi yang diukur dengan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19.

Penyebaran Covid-19 di Indonesia yang begitu cepat memberi dampak yang besar bagi ekonomi nasional. Meningkatnya jumlah penderita yang sangat cepat dalam waktu singkat berakibat pada perubahan kondisi perekonomian masyarakat. Hubungan pengaruh tidak signifikan ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi tingkat nilai tukar, maka harga saham akan turun. Dollar menguat dan rupiah melemah, akan memberikan reaksi pada investor untuk memilih berinvestasi dalam bentuk dollar daripada berinvestasi pada saham sehingga investor akan mengambil tindakan untuk mengambil sahamnya. Beberapa investor menganggap bahwa fluktuasi nilai tukar hanya sementara sehingga tidak berpengaruh signifikan dan tidak dijadikan indikator dalam memutuskan untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh U. Sulia Sukmawati, Iwan Kusnadi, & Sri Ayuni (2020) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham

6. Pengaruh Kinerja Keuangan (*Return on Equity* , *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*) dan Makro Ekonomi (Inflasi, Nilai Tukar) Terhadap Harga Saham Perusahaan sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil dari Uji F menunjukkan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan makro ekonomi yang diukur dengan Inflasi dan Nilai tukar secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar 0,505, yang artinya bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19 (Periode triwulan I tahun 2020-triwulan I tahun 2021) dapat dijelaskan oleh variabel Kinerja Keuangan (*Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*) dan Makro Ekonomi (Inflasi, Nilai Tukar) sebesar 50,5%. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Okinawa Syahfitri (2019), menyatakan bahwa kondisi fundamental (*Return On Asset*, *Price to Book Value*, *Earning Per Share*), Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. kemudian penelitian yang dilakukan oleh Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016) yang menyatakan bahwa secara simultan ROE, ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Safuridar dan Zikra Asyratama (2018) menyatakan bahwa Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19.
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan Earning per Share (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19.
3. Kinerja keuangan yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19.
4. Makro ekonomi yang diukur dengan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19.
5. Makro ekonomi yang diukur dengan Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19.
6. Kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan makro ekonomi yang diukur dengan Inflasi, Nilai Tukar secara bersama-sama atau simultan berpengaruh

signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Pandemi Covid-19.

B. Saran

1. Bagi perusahaan

Pada masa pandemi Covid-19 perusahaan harus lebih memperhatikan nilai rasio-rasio dalam pengukuran kinerja keuangan agar dapat meningkatkan daya tarik investor, sehingga modal yang diperoleh perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan.

2. Bagi Investor

Sebagai pelaku pasar modal dengan kondisi sekarang ini haruslah bisa memilih dan menganalisis informasi-informasi yang ada dan harus relevan serta jelas fakta dan keberadaannya. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia, para investor dapat memperhatikan variabel kinerja keuangan dan faktor makro ekonomi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Serta para investor juga dapat memperhatikan variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor kinerja keuangan dan makro ekonomi yang lain. Untuk kinerja keuangan bisa menambahkan variabel *Return on Assets*, *Quick Ratio*, *Price to Book Value*, *Debt to Asset Ratio*. Sementara untuk

variabel makro ekonomi bisa menggunakan suku bunga dan GNP. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan sektor penelitian yang berbeda agar lebih beragam objek penelitiannya dan juga dapat menambah periode penelitian.

2. Peneliti menggunakan perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel sehingga belum dapat mewakili semua perusahaan yang ada.
3. Periode penelitian terbatas pada waktu selama Pandemi Covid-19 (periode triwulan I tahun 2020 hingga triwulan I tahun 2021)

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred Nainggolan. (2020). Keuntungan Sektor Farmasi Pada Saat Pandemi Covid-19. www.bisnis.com (diakses Pada Tanggal 25 Februari 2021).
- Alipudin, Asep Dan Resi Oktaviani. (2016). Pengaruh EPS, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol 2, No. 1, 1-22
- Allians. (2020). Arti pandemi covid-19. <https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19/101490>. (diakses pada 6 Desember 2020)
- Antara News. (2021). Ada Sektor Yang Meraup Untuk Saat Wabah Corona. <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/1406226/sri-mulyani-ada-sektor-yang-meraup-untung-pada-saat-wabah-corona> (diakses pada 25 Februari 2021).
- Astuty, W., Pasaribu, F., Rahayu, S., & Habibie, A. (2021). The influence of environmental uncertainty, organizational structure and distribution network competence on the quality of supply chain management information systems. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(1), 116-124.
- Bank Indonesia. (2021). Inflasi dan nilai tukar. www.bi.go.id. (diakses pada 3 Maret 2021).
- Breidenbach, N., Rahayu, S., Siregar, I. Z., Siregar, U. J., Hamzah, & Finkeldey, R. (2018). Genetic diversity of dominant plant species in tropical land-use systems in Sumatra, Indonesia. *Tropical Conservation Science*, 11, 1940082918813908.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Laporan keuangan tahun 2019 sampai triwulan I 2021. www.idx.com. (diakses pada 3 Maret 2021).
- Cnbc Indonesia. (2021). Dampak Covid-19 terhadap indeks sektoral. www.cnbcindonesia.com (diakses 15 Desember 2021).
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin.(2018). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Ekananda, Mahyus. (2017). *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga
- Fahmi, Irham. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-2*. Bandung : Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hayat, A., Mohammad, Y.N., Hamdani, Mohammad, R.R., Abdul, R., dan Murni, D.N. (2018). *Manajemen Keuangan*. Sidarjo : Madenatera Qualified Publisher
- Hidayat, Taufik. (2017). *Buku Pintar Investasi*. Jakarta : Media Kita

- Kartikaningsih, Dewi, dan Nugraha. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 14, No.2, 133-139
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : kencana
- Kontan.co.id. (2021). Penguatan Nilai Tukar Rupiah. <https://investasi.kontan.co.id> (diakses pada Sabtu 11 Desember 2021)
- Mohammad, Samsul. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Jakarta : Erlangga
- Moorcy, N.H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi* ISSN. Vol. 11, No. 02, 2086-1117
- Natsir, M. (2015). *Ekonomi Moneter dan Kebank Sentralan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Nazir, Mohammad. (2019). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Roshita Dewi, A.D.I., Dan Luh G.S.A. (2016). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.5, No. 4, 2484-2510
- Rahayu, S., Haryono, T., Harsono, M., & Setiawan, A. I. (2020). Examining brand affect mediation roles: trends and implications for tablet PCs market. *International Journal of Trade and Global Markets*, 13(2), 144-160.
- Rudianto. (2017). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*
- Safuridar, dan Zikra Asyuratama. (2018). Analisis Indikator Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 2, No. 2, 137-146.
- Santoso, Singgih. (2018). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sugito, S., & Saragih, M. G. (2020). The Effect Of Digital Economy On The Growth Of Social Media Users And Non-Cash Economic Transactions: The Effect Of Digital Economy On The Growth Of Social Media Users And Non-Cash Economic Transactions. *Jurnal Mantik*, 4(2), 1192-1199.
- Sri Mulyani. (2021). Penguatan kurs rupiah dikarenakan adanya pasokan valas, dari www.sidonews.com (diakses pada 25 April 2021).
- Sudana, I Made. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugito, S., & Saragih, M. G. (2020). The Effect Of Digital Economy On The Growth Of Social Media Users And Non-Cash Economic Transactions: The Effect Of Digital Economy On The Growth Of Social Media Users And Non-Cash Economic Transactions. *Jurnal Mantik*, 4(2), 1192-1199.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2017). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonesia.
- Syahfitri, Okinawa dan Aminar, S.D. (2019). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). <https://osf.io/preprints/inarxiv/zac4n/>
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Kanisius. Yogyakarta.
- Utari, Dewi. Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro. (2015). *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- U. Sulia Sukmawati, Iwan Kusnandi, dan Sri Ayuni. (2020). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index Yang Lesting Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Urnal Alwatzikhoebillah*. Vol. 6, 54-69
- Perry Warjiyo. (2021). Depresiasi rupiah yang terjadi dipicu kondisi global, www.bisnis.com (diakses 25 April 2021).
- Warta Ekonomi. (2020). Harga Melonjak Gila-gilaan Saham Sektor Farmasi. <https://www.google.com/amp/s/m.wartaekonomi.com/amp/berita274820/harga-melonjak-gila-gilaan-saham-sektor-farmasi-aketiban-utung-virus-corona>. (diakses pada 26 Oktober 2020).
- World Health Organization (WHO). (2020). Menetapkan Covid-19 sebagai pandemic global. www.kompas.com (diakses Pada 13 Maret 2020).
- Yahoo Finance. (2021). Harga saham. www.finance.yahoo.com. (Diakses pada 25 Februari 2021).